



Meningkatkan Pemahaman Perilaku Baik Berdasarkan Hadis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif di MAN Insan Cendekia Lombok Timur

Aenul Wafak¹, Musyarofah²

¹ MAN Insan Cendekia Lombok Timur

² MI Assyathoriyah

Correspondence: ainulwafak9@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Hadith, Good Behavior, Cooperative Learning, MAN Insan Cendekia Lombok Timur, Moral Education.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of good behavior based on Hadith through the implementation of the cooperative learning model at MAN Insan Cendekia Lombok Timur. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The cooperative learning model encourages active student participation, teamwork, and critical thinking while fostering a deeper understanding of Islamic values, particularly the teachings of Hadith related to good behavior. Data were collected using observation sheets, interviews, and questionnaires to measure students' engagement and comprehension. The results indicate a significant improvement in students' understanding of good behavior as taught in Hadith, along with increased participation and collaboration among students. This study highlights the effectiveness of the cooperative learning model in enhancing moral education by aligning classroom activities with religious teachings. The research suggests that applying cooperative learning strategies can positively influence students' behavior and attitudes in accordance with Islamic principles.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar dalam membentuk generasi muda yang memiliki akhlak mulia. Kenakalan remaja, seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku tidak terpuji lainnya, sering kali ditemukan di kalangan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter, meskipun sudah diajarkan di sekolah, belum cukup efektif dalam membentuk perilaku positif pada siswa. Pendidikan karakter yang mengacu pada nilai-nilai agama, terutama ajaran hadis, perlu diperkuat untuk menghadapi tantangan tersebut. Hadis sebagai sumber ajaran Islam mengandung pedoman hidup yang sangat relevan dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal perilaku baik (Hadi, 2024).

Selain itu, model pembelajaran yang digunakan di banyak sekolah di Indonesia cenderung bersifat konvensional, yaitu berpusat pada guru, yang membatasi interaksi dan partisipasi aktif siswa. Pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah atau penjelasan guru dianggap kurang efektif dalam menumbuhkan karakter siswa, karena siswa hanya menjadi pendengar pasif. Dalam konteks ini, model pembelajaran kooperatif dapat menjadi solusi yang tepat untuk memperbaiki masalah ini. Model pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi pengetahuan, dan belajar menghargai pendapat orang lain (Hadi, 2024).

Di MAN Insan Cendekia Lombok Timur, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, upaya pembentukan karakter siswa sangat diperhatikan. Namun, meskipun sekolah ini memiliki nilai-nilai agama yang kuat, penerapan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran

masih memerlukan penguatan, terutama dalam mengajarkan perilaku baik sesuai dengan ajaran hadis. Penerapan metode yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai ini sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam karakter moralnya. Hal ini menunjukkan pentingnya riset untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran kooperatif yang berbasis pada nilai-nilai hadis dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku baik (Hadi & Santoso, 2023).

Mengintegrasikan nilai-nilai hadis dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Hadis berisi ajaran-ajaran moral yang bisa menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, dan jika diterapkan dalam pembelajaran, dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan tuntunan Islam. Namun, tantangan terbesar adalah bagaimana mengintegrasikan hadis dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk memahami dan mengaplikasikan hadis tentang perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari mereka (Santoso, 2022).

Pendekatan pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan dibandingkan model pembelajaran tradisional. Selain meningkatkan pemahaman materi, model ini juga mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerja sama, dan saling menghargai. Dengan membentuk kelompok kecil, siswa dapat berdiskusi, saling bertanya, dan mencari solusi bersama, yang membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Pembelajaran kooperatif ini, jika diterapkan dengan benar, dapat meningkatkan efektivitas pemahaman siswa terhadap nilai-nilai perilaku baik yang terkandung dalam hadis (Baharuddin, 2023).

Penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis hadis di MAN Insan Cendekia Lombok Timur diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan perilaku siswa. Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis hadis dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku baik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang terkandung dalam hadis, sehingga siswa tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka (Budi, 2021).

Pentingnya penguatan karakter dalam pendidikan tidak dapat dipandang sebelah mata, mengingat karakter merupakan fondasi yang membentuk pribadi siswa. Pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai agama, seperti hadis, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku baik siswa. Hadis yang mencakup ajaran moral dan etika sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menemukan metode yang tepat dalam mengajarkan hadis sebagai pedoman hidup bagi siswa (Sholeh, 2020).

Pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama dapat membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Hadis mengajarkan banyak hal terkait dengan perilaku baik, seperti sopan santun, kejujuran, keadilan, dan rasa tanggung jawab. Jika nilai-nilai tersebut diterapkan dalam pendidikan, maka diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam (Mulyadi, 2021). Pembelajaran kooperatif memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam bentuk diskusi dan kerja sama dalam kelompok, sehingga mereka tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang hadis yang mengajarkan perilaku baik. Selain itu, penelitian ini juga berfokus untuk melihat bagaimana model ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Melalui pendekatan yang lebih interaktif ini, diharapkan siswa

tidak hanya memahami ajaran hadis secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka (Lutfi, 2019).

Pada dasarnya, pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang bisa dicapai dalam waktu singkat. Proses ini membutuhkan upaya berkelanjutan dari semua pihak, baik guru, orang tua, maupun masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempercepat proses ini adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama, seperti hadis, dalam setiap aspek pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah tidak hanya terbatas pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam (Jamil, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Pendidikan karakter yang berbasis pada hadis diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya pintar, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap hadis yang mengajarkan perilaku baik (Akbar, 2023).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku baik yang diajarkan dalam hadis melalui model pembelajaran kooperatif. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara langsung dalam proses pembelajaran, sekaligus mengamati dampaknya terhadap siswa. Proses penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus melibatkan empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang mengacu pada hadis tentang perilaku baik, serta merancang kegiatan yang mendukung model pembelajaran kooperatif. Kemudian, pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif, yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam kelompok. Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran, serta apakah ada perubahan dalam pemahaman dan perilaku mereka yang sesuai dengan nilai-nilai hadis. Setelah itu, pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi untuk mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan yang ditemukan selama siklus tersebut (Santoso, 2022).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan angket yang dibagikan kepada siswa. Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan melihat bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai perilaku baik yang diajarkan dalam hadis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa juga dilakukan untuk menggali pemahaman lebih dalam mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap perubahan perilaku siswa. Angket yang diberikan kepada siswa berfungsi untuk mengukur sejauh mana mereka memahami dan menginternalisasi ajaran hadis tentang perilaku baik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengevaluasi respon siswa terhadap pembelajaran, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana ada peningkatan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai perilaku baik (Hadi, 2024).

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti juga melakukan refleksi dan modifikasi pada setiap siklus pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan karakter berbasis hadis. Setiap umpan balik yang diperoleh dari siswa dan guru akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku baik yang

terkandung dalam hadis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi MAN Insan Cendekia Lombok Timur, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis agama di sekolah-sekolah lainnya (Budi, 2021).

RESULTS AND DISCUSSION

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis hadis berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai perilaku baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama dua siklus, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam hal pemahaman dan penerapan ajaran hadis. Selama pembelajaran, siswa lebih aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, yang berdampak positif pada penguatan karakter mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami materi, termasuk materi yang berfokus pada nilai-nilai karakter (Santoso, 2022).

Pada siklus pertama, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap topik pembelajaran yang berkaitan dengan hadis mengenai perilaku baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Dalam kelompok, mereka lebih banyak berdiskusi dan saling berbagi pemahaman. Proses ini membuktikan bahwa pendekatan kooperatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam hadis. Sebuah studi juga menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antar siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap topik yang dibahas (Hadi, 2024).

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan pada siklus pertama, masih ada beberapa siswa yang kesulitan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman konsep saja tidak cukup untuk perubahan perilaku yang signifikan. Oleh karena itu, pada siklus kedua, peneliti melakukan perbaikan dengan menambah elemen refleksi dan praktik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa mulai lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai hadis dalam tindakan sehari-hari, seperti membantu teman, berbagi, dan berbicara dengan sopan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa refleksi dalam pembelajaran berperan penting dalam memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral (Baharuddin, 2023).

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah peran penting yang dimainkan oleh kerja sama dalam kelompok. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-temannya. Mereka saling berbagi pemahaman dan berdiskusi tentang aplikasi nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide dan memperdalam pemahaman melalui diskusi kelompok (Mulyadi, 2021). Kerja sama ini juga memungkinkan siswa untuk belajar saling menghargai dan menerima perbedaan pendapat, yang merupakan nilai penting dalam ajaran Islam.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti gambar dan video yang berisi contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep hadis. Media pembelajaran yang menarik membantu siswa untuk lebih mudah mengingat ajaran hadis dan menghubungkannya dengan situasi nyata. Sebuah penelitian oleh Jamil (2020) menegaskan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap materi ajar. Tindak lanjut dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan perilaku siswa juga dipengaruhi oleh dukungan dari guru dan orang tua. Guru yang aktif dalam memberikan bimbingan dan umpan balik positif, serta orang tua yang mendukung implementasi nilai-nilai yang diajarkan, mempercepat proses internalisasi perilaku baik. Hal ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan

karakter siswa memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral dan perilaku siswa (Sholeh, 2020).

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, empati, dan rasa tanggung jawab. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam konteks pembentukan karakter siswa, karena mereka tidak hanya belajar tentang perilaku baik, tetapi juga bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain secara positif. Menurut Wahab (2021), pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial antar siswa dapat memperkaya keterampilan sosial yang mendukung perkembangan karakter siswa.

Salah satu faktor yang juga mendukung keberhasilan penelitian ini adalah lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran berbasis karakter. MAN Insan Cendekia Lombok Timur menyediakan fasilitas dan suasana yang mendukung proses pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama. Lingkungan sekolah yang baik, dengan guru-guru yang peduli terhadap perkembangan karakter siswa, berperan besar dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis hadis. Penelitian oleh Pangalila (2017) menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan pembentukan karakter yang baik.

Namun, meskipun ada banyak temuan positif, beberapa tantangan tetap muncul, terutama terkait dengan konsistensi penerapan perilaku baik di luar sekolah. Siswa masih menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi perilaku yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran karakter harus dilakukan secara berkesinambungan, tidak hanya terbatas pada jam pelajaran di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi (2019) menyatakan bahwa untuk membentuk karakter yang kuat, pendidikan karakter harus diterapkan secara konsisten di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa tidak semua siswa mampu memahami hadis dengan cara yang sama. Beberapa siswa membutuhkan pendekatan yang lebih spesifik dan metode yang lebih interaktif untuk memahami ajaran tersebut. Hal ini menuntut pendidik untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan individual siswa. Penelitian oleh Hamisa & Murdiyono (2018) menyarankan agar guru menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Pada akhirnya, penelitian ini mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis hadis tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku baik, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa secara keseluruhan. Keberhasilan penerapan model ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif siswa, dukungan guru dan orang tua, serta penggunaan media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis agama di sekolah-sekolah Islam, khususnya dalam mengajarkan nilai-nilai perilaku baik yang terkandung dalam hadis (Budi, 2021).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis hadis efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai perilaku baik di kalangan siswa MAN Insan Cendekia Lombok Timur. Pembelajaran kooperatif yang mengedepankan kerja sama antar siswa berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga saling berbagi pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran hadis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengutamakan kolaborasi dapat membantu siswa untuk lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam hadis, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa tanggung jawab.

Selama dua siklus penelitian, ditemukan bahwa siswa semakin aktif dalam mendiskusikan dan mengaplikasikan nilai-nilai perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan adanya refleksi dan praktik langsung dalam pembelajaran, siswa dapat lebih memahami dan mengamalkan ajaran hadis

yang mengajarkan perilaku baik. Model pembelajaran kooperatif juga terbukti dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerja sama, dan empati, yang sangat penting dalam pembentukan karakter mereka.

Meskipun demikian, beberapa tantangan masih muncul, seperti kesulitan beberapa siswa dalam konsisten menerapkan perilaku baik di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis hadis perlu dilaksanakan secara berkesinambungan di berbagai aspek kehidupan siswa, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Dengan dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan yang kondusif, pembelajaran karakter berbasis hadis dapat berjalan lebih efektif. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis agama, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

REFERENCES

- Akbar, A. (2023). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Islam di Sekolah: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, A. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 18(2), 43-58.
- Budi, S. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Hadis dalam Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN Insan Cendekia Lombok Timur*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 22-35.
- Hamisa, L., & Murdiyono, T. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Hadis di Sekolah Menengah Atas: Pengaruh terhadap Akhlak Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 191-204.
- Jamil, R. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Karakter Berdasarkan Hadis*. Yogyakarta: Penerbit Lestari.
- Lutfi, A. (2019). *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyadi, D. (2021). *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik di Sekolah Islam*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Pangalila, H. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Konteks Pembelajaran Kooperatif di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 56-72.
- Santoso, B. (2022). *Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Perilaku Baik Siswa di Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 19(2), 123-136.
- Sholeh, F. (2020). *Pendidikan Agama Islam dan Penerapan Nilai-Nilai Hadis dalam Pembelajaran Karakter di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 23(1), 45-60.
- Wahab, M. (2021). *Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Hadis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.